

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan *R Square* sebesar 0,481, yang berarti bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan system pelaporan dapat menjelaskan variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Medan sebesar 48,1% dan selebihnya sebesar 51,9% (100%-48,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tersebut. Maka hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Medan dengan nilai t hitung sebesar 4,147. Dapat diartikan bahwa adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja dibutuhkan kejelasan tentang anggaran yang telah ditetapkan karena sasaran anggaran yang jelas menyebabkan proses yang berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah ditargetkan dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah organisasi atau instansi.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Medan dengan nilai t hitung sebesar 2,438. Dapat diartikan bahwa Pengendalian akuntansi diperlukan untuk menyusun rencana, metode, dan prosedur organisasi untuk menjaga kekayaan perusahaan dan reliabilitas data keuangan. Salah satu indikator kinerja pemerintah daerah yaitu Ekonomis, efisien, dan efektivitas pelayanan dari instansi pemerintah daerah kepada masyarakat. Tercapainya indikator tersebut merupakan suatu prestasi yang dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pelaporan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Medan dengan nilai t hitung sebesar 2,284. Dapat diartikan bahwa dengan adanya system pelaporan dengan pertanggungjawaban yang baik akan memberikan informasi yang handal, sehingga kinerja instansi dapat dimonitor dengan baik. Sistem pengelolaan keuangan daerah yang mencakup sistem pelaporan, akan menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dimana sistem pelaporan yang baik akan mencantumkan penjelasan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil untuk mengoreksi penyimpangan yang tidak menguntungkan dan waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi lebih efektif demi meningkatkan akuntabilitas kinerja.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian.
2. Untuk menghindari responden bias akibat penggunaan kuesioner sebaiknya melakukan pengamatan langsung dan wawancara kepada objek penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap akuntabilitas kinerja. Misalnya kompetensi aparatur pemerintah daerah, ketaatan pada peraturan perundangan, penerapan akuntabilitas keuangan dan sebagainya, baik sebagai variabel independen, moderating, dan intervening.